



**ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN
PORTOFOLIO PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI KEJAMBON 2 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Laksita Adi Prabawani

1401413534

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 Juni 2017



Laksita Adi Prabawani

1401413534

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

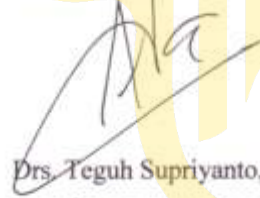
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tempat : Tegal

Tanggal : 22 Juni 2017



Pembimbing 1,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

19611018 198803 1 002

Pembimbing 2,



Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

19761004 200604 2 001


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*, oleh Laksita Adi Prabawani 1401413534, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 01 Agustus 2017


PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001


Penguji Utama



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
19640717 198803 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota 1,



Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.
19761004 200604 2 001

Penguji Anggota 2,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Semua mimpimu akan menjadi kenyataan bila kita memiliki keberanian untuk mengujarnya (Walt Disney).

Jika ingin berhenti ingatlah untuk mulai lagi, karena pencapaian datang dengan usaha dan doa (Penulis).

Persembahan

Untuk Mamah Toipah, Bapak Adiyanto,
Kakak-kakak Lusi Adi Saputri & Dewa
Murti Yoga Raharjo, Adik-adik Salsa
Bila Adi Mufida, Adi Ahmad Syafiqur
Rezi, & M. Faiq Azmi Muaffa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti menyadari dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen pembimbing I dan Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd. yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
6. Agus Purwanto, S.Pd., Kepala SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
7. Nina Agustiana, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal yang telah banyak membantu peneliti memberikan informasi tentang pelaksanaan penilaian portofolio.
8. Guru dan karyawan serta peserta didik SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal, yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Eki, Fikri, Ika, Mifta, Vera, Wulan yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dan untuk persahabatan yang indah.
10. Teman-teman Wedhang Rondhe dan mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2013 untuk kebersamaannya.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tegal, Juni 2017

Peneliti

ABSTRAK

Prabawani, Laksita Adi. 2017. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., II. Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio.

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian yang digunakan di SD. Portofolio adalah kumpulan dokumen, tugas, atau hasil pekerjaan peserta didik. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan penilaian portofolio di kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal. Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui sejauh mana pengetahuan guru kelas IV dalam penilaian portofolio, mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio di kelas IV SD Negeri Kejambon 2, dan mengetahui kendala apa yang ditemui guru kelas IV selama melaksanakan penilaian portofolio.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, kepada orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi narasumber atau informan dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data menggunakan uji *credibility*. Uji *credibility* pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member cek*.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengetahuan guru mengenai penilaian portofolio sudah bagus, guru telah mengetahui hal-hal dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Dengan pengetahuan tersebut, akan membantu guru dalam mengaplikasikan penilaian portofolio di kelas. Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilaksanakan guru kelas IV secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan guru telah melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi. Kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio, meliputi: (1) waktu yang dibutuhkan lebih lama; (2) penilaian yang rumit; (3) kurangnya kerjasama dengan peserta didik; dan (4) tempat penyimpanan hasil portofolio peserta didik kurang memadai. Guru perlu lebih memahami mengenai pelaksanaan penilaian portofolio agar dalam pelaksanaannya, berjalan lebih baik lagi, sehingga hambatan yang muncul dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1. Tujuan Umum.....	9
1.4.2. Tujuan Khusus.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2. Manfaat Praktis.....	11
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori.....	12
2.1.1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	12

2.1.2.	Definisi dan Konsep Kurikulum 2013.....	15
2.1.3.	Prinsip Penilaian Kurikulum 2013	16
2.1.4.	Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	17
2.1.5.	Penilaian	19
2.1.6.	Penilaian Autentik	21
2.1.7.	Karakteristik Penilaian Autentik	21
2.1.8.	Prinsip Penilaian Autentik.....	22
2.1.9.	Jenis Penilaian Autentik	23
2.1.10.	Penilaian Portofolio	25
2.1.11.	Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio	26
2.1.12.	Langkah-langkah Penilaian Portofolio	28
2.1.13.	Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Portofolio.....	30
2.1.14.	Jenis Portofolio.....	34
2.1.15.	Penskoran Portofolio	40
2.2.	Kajian Empiris.....	41
3.	METODE PENELITIAN	
3.1.	Metode Penelitian.....	51
3.2.	Tempat Penelitian.....	52
3.3.	Sampel Sumber Data.....	53
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	54
3.4.1.	Observasi	54
3.4.2.	Wawancara	54
3.4.3.	Dokumentasi.....	55

3.5.	Instrumen Penelitian	56
3.5.1.	Pedoman Observasi	57
3.5.2.	Pedoman Wawancara	57
3.5.3.	Daftar Cek Dokumentasi	57
3.6.	Teknis Analisis Data.....	58
3.7.	Rencana Pengujian Keabsahan Data	60
3.7.1.	Triangulasi Sumber	61
3.7.2.	Triangulasi Teknik.....	62
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Latar Penelitian	64
4.1.1.	Profil Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Kota Tegal	64
4.1.2.	Keadaan Guru dan Peserta Didik SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal	66
4.1.3.	Keadaan Lingkungan Sekolah	67
4.2.	Temuan-temuan Peneliti.....	69
4.2.1.	Deskripsi Hasil Observasi	70
4.2.2.	Deskripsi Hasil Wawancara.....	75
4.2.3.	Deskripsi Hasil Dokumentasi	82
4.3.	Pembahasan	83
4.3.1.	Pengetahuan Guru tentang Penilaian Portofolio.....	83
4.3.2.	Pelaksanaan Penilaian Portofolio	86
4.3.3.	Kendala dalam Penilaian Portofolio.....	87
5.	PENUTUP	

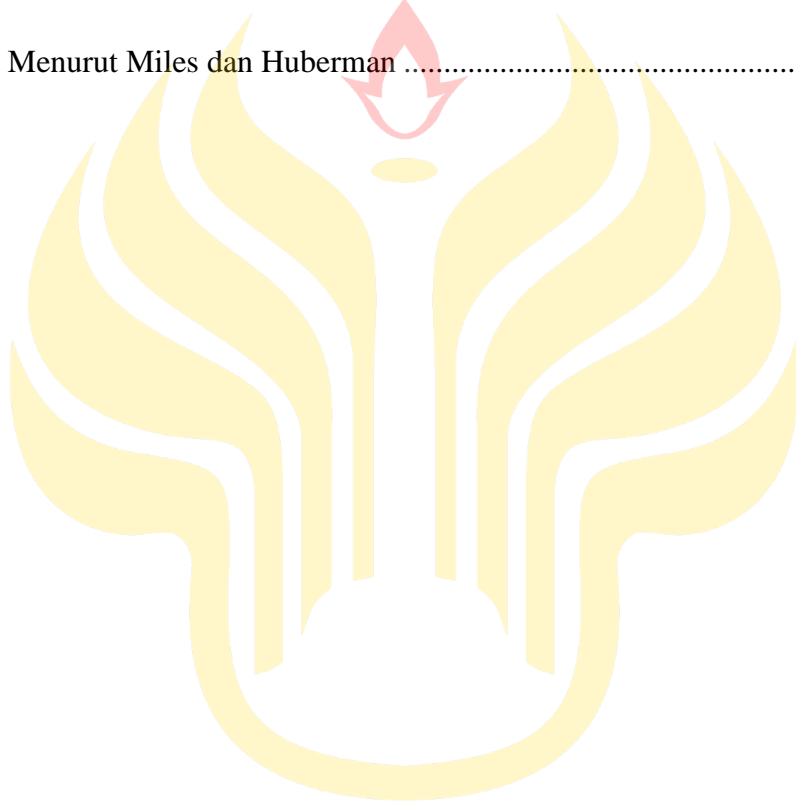
5.1.	Simpulan.....	91
5.2.	Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	94
	LAMPIRAN.....	97



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Skema Model Interaktif Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Contoh Format Penilaian Diri	98
2.2. Contoh Format Isi Buku	35
2.3. Contoh Rubrik Portofolio untuk Menilai Kemampuan Menyelesaikan Masalah	37
2.4. Contoh Format Penilaian Portofolio IPS Kelas 1 SD	39
2.5. Contoh Rubrik untuk Menilai Makalah	99
2.6. Contoh Perhitungan Skor Maksimal	40
4.1. Daftar Tenaga Kependidikan SD Negeri Kejambon 2	66
4.2. Banyak Peserta Didik SD Negeri Kejambon 2	67
4.3. Pelaksanaan Penilaian Portofolio	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Contoh Format Penilaian Diri.....	98
2. Contoh Rubrik untuk Menilai Makalah.....	99
3. Hasil Wawancara Pendahuluan.....	101
4. Program Tahunan.....	103
5. Jadwal Pelajaran Kelas IV.....	105
6. Pedoman Observasi.....	113
7. Pedoman Wawancara.....	114
8. Pedoman Dokumentasi.....	116
9. Catatan Lapangan 1.....	118
10. Catatan Lapangan 2.....	119
11. Catatan Lapangan 3.....	120
12. Catatan Lapangan 4.....	121
13. Hasil Observasi.....	123
14. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Portofolio dengan Peserta Didik 1.....	124
15. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Portofolio dengan Peserta Didik 2.....	126
16. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Portofolio dengan Kepala Sekolah.....	128
17. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Portofolio dengan	

Guru Kelas IV	131
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	138
19. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kejambon 2	150
20. Daftar Nilai Portofolio Peserta Didik Kelas IV	151
21. Dokumentasi Pelaksanaan Portofolio	167
22. Dokumentasi Pajangan Hasil Karya Peserta Didik	169
23. Dokumentasi Portofolio Peserta Didik	173
24. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas	185
25. Dokumentasi Wawancara dengan Informan	187
26. Surat Izin dari Lembaga	188
27. Surat Izin dari BAPPEDA	189
28. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	190

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsikan masalah penelitian. Pada bab pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian sebagai berikut.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan, baik oleh individu maupun lembaga dalam mengembangkan perilaku dan sikap seseorang dalam masyarakat. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat mengembangkan diri, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan dan akhlak mulia, yang nantinya dapat mereka gunakan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, akan dikembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memajukan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19 Ayat 1 yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan memiliki peranan dan fungsi untuk menghasilkan anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah arus perubahan yang cepat dan penuh tantangan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas pendukung.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan yang digunakan telah mengalami beberapa kali perubahan. “Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari” (Kurniasih dan Sani 2014: 03). Hernawan (2007) dalam Setijowati (2013: 103) menjelaskan karakteristik dan orientasi kurikulum dari tahun 1968 sampai Kurikulum 2013, seperti berikut ini (1) kurikulum sekolah dasar (SD) sebelum tahun 1968, sebelum masa kemerdekaan, tujuan dan isi kurikulum SD ditekankan pada pemenuhan kepentingan-kepentingan para penjajah. Pada saat masa kemerdekaan, Undang-Undang Dasar 1945 dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan; (2) kurikulum SD tahun 1968, pada kurikulum ini banyak terpengaruh atas peristiwa gerakan 30 September (G 30 S/PKI), terkait hal

tersebut pemerintah segera melakukan perbaikan, perubahan pokok terjadi dalam rumusan tujuan pendidikan didasarkan pada falsafah negara Pancasila, membentuk manusia pancasila sejati; (3) kurikulum SD tahun 1975, terdapat sejumlah fenomena yang memengaruhi perlunya perubahan kurikulum, di antaranya pembaruan selama Pelita I mulai 1969 telah melahirkan gagasan baru yang mendorong peninjauan kembali terhadap sistem pendidikan; (4) kurikulum SD tahun 1984, berorientasi pada landasan teori yaitu pendekatan proses pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memproses perolehannya; (5) kurikulum SD tahun 1994, yang disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kesenian; (6) kurikulum SD tahun 2004, atau disebut juga dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi; (7) kurikulum SD tahun 2006, merupakan penyempurnaan dari kurikulum tahun 2004 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); dan (8) kurikulum SD tahun 2013, merupakan langkah lanjutan dari pengembangan KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu.

Kurikulum bukan hal mutlak penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia, banyak faktor lain yang memengaruhi. Perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 yang menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang sebelumnya telah mengalami perbaikan dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP). Penyempurnaan kurikulum dianggap sebagai suatu keharusan, mengingat banyak penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam proses pembelajarannya, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah, dan menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mengembangkan kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan (Suwandi 2010: 7). Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas. Penilaian digunakan guru untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan/atau hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian.

Guru dapat menerapkan metode dan teknik yang bervariasi dalam melakukan penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, dan sebagainya. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan evaluasi. Evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta atau informasi, serta menyimpulkan fakta atau informasi tersebut dalam membuat pertimbangan untuk mengambil keputusan. Seorang guru harus mampu membuat format evaluasi yang dapat digunakan untuk membantu menafsirkan informasi tentang pencapaian tujuan belajar atau pemenuhan kompetensi yang ditetapkan.

Sani (2016: 15) menyatakan, “Penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan program pendidikan”. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai bagian dari sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas.

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins (1990) dalam Sani (2016: 22). Wiggins menentang penilaian yang bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti: isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenis. Padahal, di dunia nyata, orang diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung dengan menunjukkan produk yang telah dibuatnya. Untuk lebih jelasnya Wiggins (1993) dalam Sani (2016: 23) menjelaskan

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik dalam persoalan yang berguna atau pertanyaan penting sehingga peserta didik harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan kinerja secara efektif dan kreatif. Tugas yang diberikan dapat berupa replika atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa dan konsumen, atau profesional dalam bidangnya.

Pernyataan yang lain dari Mueller (2008) dalam Sani (2016: 22), “Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting”. Penjelasan Wiggins dan Mueller menyimpulkan penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian pada Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian proses. Penilaian menggunakan tes pilihan ganda atau uraian singkat, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan kompetensi apa saja yang telah dikuasainya. Penilaian tradisional pada umumnya, hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah disusun oleh guru dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai struktur yang ada. Pada penilaian autentik, peserta didik menunjukkan kinerja atau gagasan untuk mendemonstrasikan kemampuannya, serta mengonstruksi sendiri apa yang harus ditampilkan dalam upaya menunjukkan keterampilan atau kemahirannya.

Hal tersebut mendukung penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian proses. Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 menggunakan acuan kriteria atau acuan patokan, yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 difokuskan pada aktivitas peserta didik, sehingga penilaian yang dilakukan memerlukan pengukuran partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik dibiasakan

bekerjasama dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan penguasaan kompetensi yang diharapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menyatakan “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik”. Bentuk penilaian tersebut masih digunakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Menurut aturan tersebut, penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Sani (2016: 72) menjelaskan

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Bentuk penilaian autentik tersebut mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.

Salah satu bentuk penilaian autentik yang digunakan di sekolah adalah penilaian portofolio. Menurut Yus (2006: 7), penilaian portofolio adalah “Penilaian yang berkenaan dengan sekumpulan karya peserta didik, tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama pembelajaran dalam kurun waktu tertentu”.

Secara umum, portofolio adalah kumpulan dokumen. Dokumen tersebut membantu guru dan peserta didik dalam fakta atau informasi yang akurat, sehingga dapat memudahkan dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Berbagai karya peserta didik dapat dimasukkan ke dalam portofolio. Hal demikian juga terjadi di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal. SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal merupakan sekolah piloting Kurikulum 2013 yang ditunjuk pemerintah, dan telah menjalankan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV tahun ajaran 2016/2017 SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal pada hari, Kamis tanggal 12 Januari 2017, diperoleh informasi bahwa penilaian portofolio di kelas IV sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penilaian portofolio. Hasil tugas atau dokumen berupa gambar, tulisan, hasil karangan, laporan penugasan, dan sebagainya dikumpulkan ke dalam bendel portofolio masing-masing peserta didik, dan untuk hasil terbaik dari tugas atau dokumen tersebut dipajang di dalam kelas untuk dijadikan contoh. Guru tersebut menambahkan bahwa, tidak setiap saat melaksanakan penilaian portofolio, penilaian hanya dilaksanakan pada Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah belum optimal.

Penelitian mengenai penilaian portofolio pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya yang dilakukan oleh Setiyani (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta*. Pelaksanaan penilaian portofolio terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Data-data penelitian dikumpulkan melalui: kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Rata-rata (*mean*) skor responden dari hasil penelitian adalah 59,54. Diperoleh hasil bahwa penilaian portofolio motorik halus anak usia 4-6 tahun sudah berjalan dengan baik, guru melaksanakan penilaian dengan telah mengikuti tahapan penilaian portofolio, yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, dan (3) menentukan kriteria dan format penilaian. Akan tetapi, guru belum melibatkan anak dan orang tua dalam penilaian portofolio anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, SD Kejambon 2 telah melaksanakan penilaian portofolio pada tahun keempat. Memerhatikan lama waktu pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penilaian portofolio untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan penilaian portofolio di SD Negeri Kejambon 2 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal”.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini perlu fokus penelitian untuk menghindari kesalahpahaman maksud penelitian agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, permasalahan difokuskan pada pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang penilaian portofolio Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal?
3. Apa saja kendala yang ditemukan guru dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianya sebagai berikut.

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum biasanya berkaitan dengan hal-hal yang umum atau yang sifatnya lebih luas dalam suatu penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk informasi pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam suatu penelitian sifatnya lebih khusus tentang hal-hal yang diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengetahuan guru dalam melaksanakan penilaian portofolio Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi kendala yang ditemukan guru dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio Kurikulum 2013 SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Uraianannya adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat secara teori. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain:

- (1) Sebagai bahan masukan dalam bidang pendidikan khususnya permasalahan yang berkenaan dengan penilaian portofolio.
- (2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Uraianannya sebagai berikut.

- (1) Bagi Guru

Dijadikan sebagai pertimbangan dalam menerapkan penilaian portofolio, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio.

- (2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memperbaiki proses penilaian, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- (3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dijabarkan tentang kajian teori yang berisi tentang definisi dan konsep mengenai teori yang digunakan. Selain kajian teori, ada kajian empiris yang berisi tentang penelitian-penelitian lain yang mendukung.

2.1. Kajian Teori

Di dalam kajian teori, dibahas teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya tenaga pendidik (guru). Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Menurut Janawi (2012: 65), kompetensi pedagogik berhubungan dengan

pertama, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab II Pasal 3 Ayat 4 yang menyatakan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum dan silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan tugas sebagai guru. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Namun pada pelaksanaannya, seringkali guru tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Beberapa hal yang diungkapkan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan yang dipelajari berpusat pada pemahaman pengetahuan dan ingatan. Kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Mulyasa (2007: 88) menyatakan, terdapat beberapa resep yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, yaitu:

- (1) Tidak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan;
- (2) membantu peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original;
- (3) membantu peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu dalam situasi baru;
- (4) berikan tugas-tugas secara *independent*;
- (5) kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak;
- (6) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi;
- (7) hargai perbedaan individu peserta didik;
- (8) jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik;
- (9) tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran;
- (10) kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas;
- (11) kembangkan rasa percaya diri peserta didik;
- (12) kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik; dan
- (13) libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kompetensi yang dibutuhkan, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat dengan mudah merancang kegiatan untuk merangsang aktivitas dan

kreativitas peserta didik, agar tercipta suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

2.1.2. Definisi dan Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional, yang harus dapat mewujudkan pendidikan nasional bangsa. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum 2013 muncul sebagai akibat dari kegelisahan dari sistem pendidikan sebelumnya, yang hanya berbasis pada pencapaian target pengetahuan. Tuntutan era modern tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga dibutuhkan keterampilan dan sikap individu yang baik pula. Oleh sebab itu, Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga kemampuan peserta didik ada keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*.

Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran mengenai tujuan dan isi yang digunakan secara sistematis sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2006. Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga Kurikulum 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi, merupakan kelebihan atau kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kelebihan dan kekurangan tersebut, dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, dan model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, disusunlah kurikulum baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh sebab itu, kurikulum di Indonesia senantiasa berkembang dan berubah.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran dianggap sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013 (Kurniasih dan Sani 2014: 29-30).

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tidak terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Kurikulum 2013 muncul dan berkembang sebagai jawaban atas kebutuhan di bidang pendidikan. Dengan kurikulum, kegiatan pembelajaran di sekolah akan lebih terarah, karena memiliki pedoman yang jelas. Oleh sebab itu, kurikulum akan terus berkembang.

2.1.3. Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Sani (2016: 68-9) menyatakan, penilaian hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yang hampir sama dengan Kurikulum 2006. Sani (2016: 68-9) menjelaskan

Prinsip penilaian yang digunakan adalah (1) sah, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai; (3) adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik; (4) terpadu, dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; (6) ekonomis, penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; (7) transparan, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; (8) terbuka, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan

dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (9) akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal dan eksternal sekolah untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya; (10) edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru; (11) beracuan kriteria, penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan (12) sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Prinsip-prinsip penilaian kurikulum dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam menentukan kriteria penilaian yang sesuai dengan mengacu pada prinsip yang ada. Jika sekolah dan guru dapat menerapkan prinsip-prinsip penilaian dengan benar, maka kemampuan peserta didik akan tergambar langsung dalam penilaian tersebut dan akan memudahkan guru atau tenaga pendidik lain.

2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan serangkaian penyempurnaan terhadap Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi yang selanjutnya diteruskan dengan Kurikulum 2006. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan Kurikulum 2013, yaitu keunggulan dan kekurangan.

2.1.4.1. Keunggulan Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 8-11), keunggulan Kurikulum 2013 yaitu; (1) peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi; (2) ada penilaian dari semua aspek; (3) penentuan nilai bagi peserta didik tidak hanya diperoleh dari nilai ujian, tetapi diperoleh juga dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap, dan lain-lain; (4) munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah terintegrasi ke dalam semua program studi; (5) ada kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (6) tanggap terhadap

fenomena dan perubahan sosial yang terjadi di tingkat lokal, nasional, dan global; (7) standar penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara proporsional; (8) mengharuskan ada remedial secara berkala; (9) tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci, karena pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum; (10) pembelajaran bersifat kontekstual; (11) meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal; (12) buku dan kelengkapan dokumen disiapkan secara lengkap, sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, membuat guru memiliki keterampilan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menerapkan pendekatan ilmiah secara benar.

Pendapat lain disampaikan oleh Mulyasa (2014: 164), keunggulan Kurikulum 2013 yaitu: *pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing; *kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain; dan *ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga keunggulan yang lebih ditonjolkan yaitu: (1) upaya meningkatkan kemandirian peserta didik; (2) proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan kemampuan peserta didik; dan (3) menekankan pada pendidikan karakter dan budi pekerti.

2.1.4.2. Kelemahan Kurikulum 2013

Kelemahan Kurikulum 2013 yaitu: (1) guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan Kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik; (2) banyak guru yang belum siap dengan Kurikulum 2013; (3) kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan ilmiah; (4) kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP; (5) tidak banyak guru yang menguasai penilaian autentik; (6) tugas menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Peserta didik, dan Buku Guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru; (7) terlalu banyak materi yang harus dikuasai peserta didik, sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik.

Kelemahan yang ada bukan dijadikan alasan untuk tidak memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, tetapi dengan mengetahui kelemahan yang ada dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan. Untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 dibutuhkan usaha sadar dari berbagai pihak, agar dapat mengurangi dampak dari kelemahan.

2.1.5. Penilaian

Menurut Tyler (1971) dalam Yus (2006: 2), penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pendapat lain dikemukakan oleh Yus (2006: 5), bahwa penilaian merupakan proses menghimpun data dengan menggunakan berbagai cara dari berbagai sumber tentang sesuatu yang akan dinilai.

Penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Sani 2016: 15). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui observasi perilaku, presentasi tugas oleh peserta didik, pelaksanaan tes, dan sebagainya.

Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui penilaian, guru dapat memutuskan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya atau perlu melakukan pengulangan materi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, "Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik". Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Sunarti dan Rahmawati 2014: 7).

Berdasarkan pengertian penilaian yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil atau belum, memaknai skor yang diperoleh melalui pengukuran dengan cara membandingkan skor yang telah diperoleh peserta didik dengan kriteria tertentu, dan mengkaji hasil perbandingan tersebut.

2.1.6. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Penilaian autentik mengarahkan guru untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata.

Menurut Stiggins (1987) dalam Sani (2016: 23), penilaian autentik merupakan penilaian kinerja dengan menyuruh peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yaitu dengan mengaplikasikan keterampilan dan kompetensi yang telah dikuasai. Penilaian autentik menurut Sani (2016: 23), adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut merupakan kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai.

Dalam penilaian autentik ada kecenderungan fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh sebab itu, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan ilmiah. Hasil penilaian autentik dapat digunakan guru sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2.1.7. Karakteristik Penilaian Autentik

Beberapa karakteristik penilaian autentik menurut Sani (2016: 28), yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar; (3) bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran; (4)

merefleksikan kompleksitas belajar; (5) menggunakan metode/prosedur yang bervariasi; (6) menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan; serta (7) bersifat kualitatif. Dengan mengetahui karakteristik penilaian autentik, akan memudahkan guru untuk lebih memahami penilaian autentik.

2.1.8. Prinsip Penilaian Autentik

Berbagai cara dapat digunakan dalam penilaian autentik untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik, tetapi lebih fokus pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sani (2016: 74), prinsip-prinsip penilaian autentik adalah sebagai berikut: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran; (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan masalah dunia sekolah; (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Beberapa prinsip khusus menurut Sani (2016: 75), yang harus dipenuhi dalam penilaian autentik untuk digunakan dalam Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut: (1) materi penilaian dikembangkan dari kurikulum; (2) bersifat lintas muatan atau mata pelajaran; (3) berkaitan dengan kemampuan peserta didik; (4) berbasis kinerja peserta didik; (5) memotivasi belajar peserta didik; (6) menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik; (7) memberi

kebebasan peserta didik untuk mengonstruksikan responsnya; (8) menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (9) mengembangkan kemampuan berpikir *divergen*; (10) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran; (11) menghendaki balikan yang segera dan terus-menerus; (12) menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata; (13) terkait dengan dunia kerja; (14) menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata; dan (15) menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Dengan mengetahui prinsip-prinsip dalam penilaian autentik, dapat memberikan kemudahan bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran.

2.1.9. Jenis Penilaian Autentik

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum berbasis kompetensi, mencakup teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada umumnya, guru menggunakan tes pilihan berganda dan tes uraian dalam menilai kompetensi peserta didik, terutama menilai penguasaan pengetahuan. Tes pilihan berganda lebih mudah digunakan, namun beberapa kompetensi sukar untuk diukur menggunakan tes pilihan berganda, misalnya kompetensi menyelesaikan masalah.

Beberapa jenis penilaian autentik menurut Sani (2016: 11), yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Jenis penilaian autentik yang *pertama* yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), merupakan penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas

tertentu dalam konteks yang ditentukan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Jenis penilaian autentik yang *kedua* yaitu penilaian praktik. Penilaian praktik merupakan penilaian terhadap penguasaan kompetensi dan penerapannya yang dilakukan dengan mengamati aktivitas fisik peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu. Penilaian ini merupakan penilaian kinerja yang fokus pada proses. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan sebuah tugas dalam konteks tertentu.

Jenis penilaian yang *ketiga* yaitu penilaian proyek, merupakan penilaian terhadap pelaksanaan suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Suwandi (2010: 86), bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam priode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

Jenis penilaian yang *keempat* yaitu penilaian produk, merupakan penilaian terhadap kemampuan membuat produk. Penilaian ini cocok untuk menilai kreativitas peserta didik dan kompetensi dalam menghasilkan sebuah produk.

Jenis penilaian yang *kelima* yaitu penilaian portofolio, merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap koleksi hasil karya peserta didik berupa dokumen.

Beberapa jenis penilaian autentik yang dikemukakan para ahli, dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan konteks pembelajaran, sehingga penilaian yang dilakukan tidak monoton pada penggunaan tes pilihan berganda dan tes uraian.

2.1.10. Penilaian Portofolio

Pengertian portofolio dalam pendidikan adalah koleksi atau kumpulan dokumen hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Sani 2016: 291). Karya-karya disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan peserta didik yang dipilih dan dinilai, sehingga dapat menggambarkan perkembangan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Portofolio adalah kumpulan dokumen atau kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Secara umum, portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Genesee & Upshur (1997) dalam Suwandi (2010: 92), portofolio adalah sekumpulan pekerjaan peserta didik yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan, dan pencapaian mereka dalam bidang studi tertentu. Pendapat lain dari Surapranata dan Hatta (2007: 28), portofolio dapat diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun. Kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Pada umumnya, portofolio berupa kumpulan dokumen yang dapat menunjukkan kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan dokumen, tugas, atau hasil pekerjaan peserta didik. Kumpulan dokumen tersebut dapat memberikan informasi bagi guru dan peserta didik mengenai perkembangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.1.11. Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah suatu model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksikan suatu pekerjaan/tugas melalui pengumpulan (*collection*), sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu (Arifin 2012: 230). Menurut Yus (2006: 75) dan Sunarti dan Rahmawati (2014: 65), penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran mempersyaratkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, Yus (2006: 75) menyatakan ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Uraianya sebagai berikut.

- (1) Saling Percaya, penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berlangsung dua arah antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.
- (2) Kerahasiaan bersama, fakta atau bukti yang terdapat dalam portofolio menjadi milik pribadi peserta didik. Bila ada orang, baik orangtua, maupun

orang lain yang memerlukan fakta atau dokumen tersebut, semata-mata hanya untuk kepentingan belajar peserta didik.

- (3) Milik bersama, pembuatan portofolio dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam rangka pembelajaran. Semua pihak, baik guru maupun peserta didik harus menganggap bahwa semua fakta merupakan milik bersama yang harus dijaga bersama-sama.
- (4) Kesesuaian dan kepuasan, penilaian portofolio harus dapat membawa peserta didik mencapai standar kompetensi dan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.
- (5) Proses dan hasil, pencapaian kompetensi tidak sekali langsung jadi, melainkan suatu proses yang berkesinambungan. Peserta didik perlu terus didorong untuk tetap melakukan dan menjalani proses tersebut.

Sunarti dan Rahmawati (2014: 65) menambahkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah sebagai berikut.

- (1) Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri. Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio, agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- (2) Penilaian dan pembelajaran. Penilaian portofolio merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian portofolio, juga dikemukakan oleh Mulyasa (2014: 148), yaitu: (1) menentukan contoh pekerjaan

yang harus dikerjakan; (2) mengumpulkan dan menyimpan sampel karya; (3) menentukan kriteria penilaian portofolio; (4) meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya; (5) merencanakan pertemuan dengan peserta didik untuk membicarakan hasil portofolio; dan (6) melibatkan orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.

Menurut Panduan Penilaian untuk SD (2016: 14), terdapat satu hal lagi yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah yaitu bentuk portofolio. Bentuk portofolio dapat berupa *file folder*, album, stopmap, dan buku siswa.

Prinsip-prinsip dalam penilaian portofolio hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman guru untuk semakin meningkatkan kualitas penilaian portofolio di kelas. Dengan mengetahui prinsip-prinsip dalam penilaian portofolio dapat mempermudah guru memahami apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

2.1.12. Langkah-langkah Penilaian Portofolio

Menurut Moskal dan Laydens (2000) dalam Yus (2006: 77), langkah-langkah menggunakan penilaian portofolio, sebagai berikut.

Tahap Persiapan, dalam tahap persiapan, dilakukan beberapa aktivitas, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai dengan menggunakan portofolio; (2) menjelaskan kepada peserta didik, apa yang harus dilakukan dalam pembuatan portofolio; (3) menjelaskan kriteria yang akan digunakan dalam penilaian portofolio.

Tahap Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan dilakukan aktivitas seperti berikut: (1) memotivasi peserta didik agar berusaha maksimal dalam

melaksanakan kegiatan; (2) menyelesaikan semua karya dalam batas waktu yang telah disepakati,

Tahap Penilaian, dalam tahap penilaian dilakukan aktivitas berikut: (1) menerapkan kriteria yang telah disepakati guru dan peserta didik; (2) melaksanakan penilaian, baik oleh guru, teman sebaya, maupun oleh peserta didik sendiri.

Pendapat lain tentang tahapan penilaian portofolio dikemukakan oleh Sani (2016: 293), sebagai berikut.

Tahap pengumpulan data, peserta didik mengumpulkan bukti produk atau karya yang menunjukkan pencapaian hasil belajar untuk sebuah tema tertentu. Bukti pencapaian dapat berupa catatan wawancara, artikel, kolase, foto, lukisan, gambar, tulisan, laporan, penilaian kinerja, rekaman suara atau video, dan sebagainya. Produk yang dikumpulkan harus dipilih, kemudian ditetapkan sebagai portofolio yang akan dinilai.

Tahapan refleksi pembelajaran, dilakukan untuk menilai pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dalam upaya melakukan peningkatan. Refleksi pembelajaran yang dilakukan untuk penilaian portofolio dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut: (1) Apa yang telah saya pelajari?; (2) Apa yang masih harus saya pelajari?; dan (3) Sumber daya apa yang harus saya gunakan untuk belajar lebih lanjut?

Evaluasi bukti pencapaian belajar, setelah peserta didik mengumpulkan portofolionya, guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian. Penilai dapat menunjukkan rubrik penilaian beserta deskriptornya kepada peserta didik untuk perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan. Proses penilaian

sebaiknya dilakukan dengan memperoleh umpan balik dari peserta didik. Peserta didik perlu diajak berdiskusi tentang proses pembuatan produk dan kualitas portofolio.

Mempertahankan bukti hasil belajar, tahap ini dilakukan untuk memperjelas penilaian yang dilakukan, terutama jika peserta didik dianggap tidak berhasil dalam belajar. Wawancara perlu dilakukan untuk memperoleh klarifikasi dari peserta didik tentang kualitas portofolio yang dibuatnya.

Keputusan penilaian, keputusan tentang pencapaian hasil belajar dilakukan secara bersama oleh para penilai setelah melakukan wawancara terhadap peserta didik. Jika terdapat perbedaan penilaian, maka para penilai harus berdiskusi untuk menetapkan hasil akhir bagi peserta didik berdasarkan bukti portofolio yang diamati.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa secara umum langkah-langkah penilaian portofolio adalah *tahap pertama* yaitu persiapan, meliputi: menentukan tujuan dan menjelaskan langkah kerja, *tahap kedua* yaitu pelaksanaan, meliputi: pelaksanaan aktivitas berdasarkan tujuan dan langkah kerja yang telah ditentukan, dan pengumpulan bukti produk atau karya, *tahap ketiga* yaitu penilaian, meliputi: refleksi dan evaluasi pembelajaran.

2.1.13. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Portofolio

Dilaksanakannya penilaian portofolio di sekolah, memunculkan berbagai pendapat, yang berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan. Berikut ini akan diuraikan keunggulan dan kelemahan penilaian portofolio yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan.

2.1.13.1. Keunggulan Penilaian Portofolio

Menurut Sani (2016: 295) dan Yus (2006: 80-3) penilaian portofolio sebagai alat penilaian pembelajaran memiliki keunggulan sebagai berikut.

- (1) Akuntabel, penilaian portofolio merupakan penilaian yang terbuka yang akuntabel. Peserta didik, orangtua, dan masyarakat dapat memeriksa penilaian yang dilakukan oleh guru.
- (2) Peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan tugas belajar. Penilaian ini memungkinkan individu peserta didik untuk berkembang sesuai karakteristik, kebutuhan, dan keunggulannya.
- (3) Melibatkan orangtua dan masyarakat, penilaian ini memungkinkan adanya interaksi dan komunikasi orangtua dan masyarakat dalam proses pembelajaran.
- (4) Fleksibel, penilaian hasil belajar dapat dilakukan secara fleksibel berdasarkan indikator yang disepakati untuk menilai perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam menghasilkan karya.
- (5) Adil, penilaian ini menjunjung aspek keadilan, karena setiap peserta didik sangat mungkin dinilai oleh guru, orangtua, dan masyarakat secara objektif tanpa dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi peserta didik.

Selain yang telah dikemukakan sebelumnya, Yus (2006: 80-3), menambahkan tiga keunggulan penilaian portofolio, yaitu.

- (1) Perubahan paradigma penilaian, dengan masuknya penilaian portofolio dalam pembelajaran membawa suasana baru yang dapat membangun paradigma baru, khususnya dalam penilaian.

- (2) Penilaian diri, pengukuran dilakukan berdasarkan fakta asli (*evidence*) peserta didik.
- (3) Tanggung jawab bersama, guru dan peserta didik bersama-sama bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran dan menilai kemajuan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan berbagai keunggulannya, penilaian portofolio dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru untuk dapat menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran.

2.1.13.2. Kelemahan Penilaian Portofolio

Selain keunggulan-keunggulan yang dimiliki, dalam penilaian portofolio juga terdapat kelemahannya. Kelemahan tersebut adalah

- (1) Waktu ekstra, penilaian portofolio membutuhkan kerja ekstra dibandingkan dengan penilaian lainnya.
- (2) Reliabilitas, penilaian portofolio nampak kurang reliabel dan kurang formal daripada penilaian lainnya,
- (3) Pencapaian akhir, guru sudah terbiasa memerhatikan pencapaian akhir. Jika hal ini terjadi, maka penilaian portofolio tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hasilnya juga tidak maksimal.
- (4) *Top-Down*, sudah bertahun-tahun pelaksanaan penilaian sepenuhnya ada pada guru. Peserta didik hanya menerima keputusan yang diberikan guru pada proses dan hasil belajarnya. Upaya untuk mengubah ini perlu usaha yang besar dan dukungan dari berbagai pihak, baik untuk mengubah sikap guru, maupun sikap peserta didik terhadap penilaian.

- (5) Skeptisme, masyarakat khususnya orangtua begitu mendewakan angka sebagai gambaran keberhasilan peserta didik. Portofolio pada hakikatnya tidak mengenal angka seperti pada penilaian selama ini, bahkan penggunaan angka dihindari.
- (6) Hal yang baru, penilaian portofolio sebagai hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak guru, bahkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan belum mengenal penilaian portofolio.
- (7) Penerapan di sekolah, penilaian portofolio di sekolah masih membutuhkan energi yang besar dari berbagai pihak. Perlu sumbangan pikiran, dorongan, dan bantuan dari pihak-pihak yang memahaminya, terutama dari pihak guru sebagai orang yang berwenang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelasnya.
- (8) Tempat penyimpanan, dokumen milik setiap peserta didik harus dirawat dan tersimpan dengan baik pada tempat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sekolah dan kelas membutuhkan tempat penyimpanan, tempat pajangan, atau pameran.

Pendapat lain dari Sani (2016: 296), mengenai kekurangan penilaian menggunakan portofolio yaitu kesulitan dalam mengembangkan dan menetapkan kriteria penilaian. Kesulitan menetapkan kriteria penilaian dapat dialami oleh guru yang tidak dimiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam membuat instrumen penilaian.

Dengan mengetahui kelemahan dalam penilaian portofolio, guru dapat mencari cara untuk menyasati dan memperbaiki kelemahan tersebut, sehingga penilaian portofolio yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

2.1.14. Jenis Portofolio

Ada tiga jenis portofolio menurut Sani (2016: 298), yaitu: portofolio kerja, portofolio dokumentasi, dan portofolio pertunjukan.

2.1.14.1. Portofolio Kerja

Portofolio kerja mencakup hasil kerja peserta didik dari tahap awal sampai tahap akhir. Portofolio kerja harus dapat digunakan sebagai bahan refleksi diri bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu belajar tentang diri mereka sendiri sebagai seorang pemikir. Memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan belajarnya, dan dapat digunakan untuk menilai efektivitas proses belajar yang dilakukan. Portofolio kerja juga harus dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian program pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kerjasama yang efektif antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam portofolio kerja. Hal penting dalam penilaian portofolio kerja adalah ada pertemuan antara guru dan peserta didik dalam upaya melihat perkembangan peserta didik lebih awal dan memberikan masukan kepada peserta didik jika dianggap perlu.

Portofolio kerja digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara kontinu. Kualitas isi portofolio menggambarkan hasil belajar, sehingga perlu dikembangkan portofolio kerja yang menyajikan hasil kerja terkait hasil belajar yang relevan. Guru dapat membantu peserta didik untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*) menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Peserta didik perlu dilatih untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keyakinan diri untuk mengevaluasi kegiatan yang sedang dikerjakan, dan

mengetahui perkembangan hasil kerjanya ketika belajar secara mandiri. Contoh format penilaian diri terdapat pada Lampiran 1.

Guru perlu membuat buku kemajuan peserta didik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan tertentu dalam rentang waktu tertentu. Buku tersebut disimpan oleh peserta didik dan disampaikan kepada guru pada waktu menyerahkan hasil karya. Tabel 2.2, merupakan contoh format isi buku menurut Sani (2016: 302).

Tabel 2.2 Contoh Format Isi Buku

Mata Pelajaran :

Nama Peserta Didik :

Kompetensi Dasar :		
Tujuan Belajar :		
Tanggal:	Topik:	Bentuk Karya:
Keterampilan:	Kelebihan:	Kekurangan:
Saran guru:		Paraf guru:
Catatan peserta didik:		Tanda tangan orangtua:

2.1.14.2. Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi digunakan untuk menilai hasil belajar secara autentik. Penilaian yang dilakukan terkait dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Jika kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, maka tidak akan diperoleh portofolio yang sesuai.

Hasil karya yang digunakan sebagai dokumen portofolio tidak hanya terbatas pada karya yang dihasilkan oleh peserta didik saat aktivitas selesai dilakukan. Karya yang dimaksud sebagai dokumen portofolio juga dapat bersumber dari proses saat peserta didik melakukan atau beraktivitas dalam pembelajaran.

Portofolio dokumentasi dapat mencakup upaya peserta didik dalam belajar, misalnya: perilaku, partisipasi dalam kegiatan di kelas, inisiatif belajar, kerjasama, dan ketekunan mengerjakan tugas. Dokumen portofolio yang dibutuhkan untuk melihat ketercapaian standar adalah sebagai berikut.

- (1) Standar yang ditetapkan dan tujuan belajar.
- (2) Contoh sampel hasil kerja yang sesuai dengan tujuan belajar/standar.
- (3) Rubrik atau kriteria yang digunakan untuk menilai hasil kerja.
- (4) Refleksi diri peserta didik terkait sampel kerja yang diajukan untuk penilaian.
- (5) Refleksi diri guru terkait dengan pencapaian tujuan belajar/standar.
- (6) Analisis atau bukti kemajuan terhadap pencapaian standar selama satu semester.

Penilaian portofolio dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, melalui portofolio dapat diperkirakan kemungkinan adanya hal-hal yang menjadi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran. Tabel 2.3 merupakan contoh rubrik portofolio untuk menilai kemampuan menyelesaikan masalah menurut Sani (2016: 303).

Tabel 2.3 Contoh Rubrik Portofolio untuk Menilai Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Kurang (2)	Tidak Kompeten (1)
Memahami Permasalahan	Memahami masalah dengan baik secara mandiri	Memahami masalah secara benar dengan arahan terbatas	Memahami masalah dengan penjelasan guru	Tidak dapat memahami permasalahan
Membuat perencanaan	Merencanakan pemecahan masalah dengan baik secara mandiri	Merencanakan pemecahan masalah dengan benar dengan arahan terbatas	Memahami masalah dengan bantuan berarti dari guru dan teman	Tidak mampu membuat perencanaan untuk menyelesaikan masalah
Menyelesaikan masalah	Menyelesaikan masalah dengan baik secara mandiri	Menyelesaikan masalah secara benar dengan arahan terbatas	Menyelesaikan masalah dengan bantuan berarti dari guru dan teman	Tidak dapat menyelesaikan masalah
Mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah	Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah dengan baik secara mandiri	Mengevaluasi hasil pemecahan masalah secara benar dengan arahan terbatas	Mengevaluasi hasil pemecahan masalah dengan bantuan berarti dari guru dan teman	Tidak dapat melakukan evaluasi hasil penyelesaian masalah

Contoh rekapitulasi kemampuan menyelesaikan masalah selama satu semester adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran:

Nama Peserta Didik:

Kompetensi: Menyelesaikan Masalah

No	Topik/Materi	Tanggal	Komponen yang dinilai				Keterangan
			A	B	C	D	
1	Hukum Newton						
2	Usaha dan energi						

Bentuk dan isi penilaian portofolio ditentukan oleh tujuan penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran. Selain itu, bentuk dan isi portofolio juga ditentukan oleh tujuan pembelajaran atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik. Contoh dokumen portofolio yang dibutuhkan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya adalah sebagai berikut.

- (1) Contoh hasil kerja peserta didik.
- (2) Hasil tes kemampuan akademik.
- (3) Hasil tes minat dan bakat.
- (4) Dokumen analisis kesesuaian hasil kerja dengan standar.
- (5) Catatan refleksi diri tentang minat dan bakat.
- (6) Catatan guru tentang sikap dan perilaku peserta didik.
- (7) Catatan orangtua tentang sikap dan perilaku peserta didik.

Catatan guru dan catatan orangtua dapat diperoleh dengan mengisi portofolio penilaian yang dilakukan pada beberapa kegiatan belajar. Contoh

format penilaian portofolio IPS kelas 1 (Yus 2006: 97) dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Contoh Format Penilaian Portofolio IPS Kelas 1 SD

Kompetensi Dasar: Kemampuan mengingat peristiwa yang dialami	Nama peserta didik: Aan Handini Tanggal: 28 Februari 2004									
Indikator	PENILAIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peristiwa yang pernah dialami Menceritakan peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialami sendiri Menceritakan kembali hal-hal yang pernah dialami berdasarkan cerita orangtua/orang lain Menyebutkan peristiwa yang terjadi di lingkungan keluarga berdasarkan cerita orangtua/orang lain 						X	X	X		
Dicapai melalui:	Komentar guru: Bercerita tentang dirinya penuh antusias dengan menggunakan kalimat pendek dan penyajian isi melompat belum runtut. Isi cerita belum memenuhi komponen cerita yang lengkap (belum menunjukkan siapa-siapa anggota keluarga yang ada)									
<ul style="list-style-type: none"> Pertolongan guru Seluruh kelas Kelompok kecil Sendiri 										
Komentar orangtua:										

2.1.14.3. Portofolio Pertunjukan

Portofolio pertunjukan dirancang dan dilaksanakan untuk menunjukkan hasil kerja terbaik peserta didik untuk mengukur kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Portofolio pertunjukan biasanya digunakan untuk penilaian sumatif dan dilakukan pada akhir semester.

2.1.15. Penskoran Portofolio

Pemberian skor dapat dilakukan dengan cara menentukan bobot setiap komponen yang dinilai dan menghitung capaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat (Sani 2016: 306). Contoh tabel rubrik untuk menilai makalah terdapat pada Lampiran 2. Perlu dibuat tabel perhitungan skor maksimal berdasarkan pembobotan yang ditetapkan untuk rubrik tersebut. Berikut ini contoh perhitungan skor maksimal menurut Sani (2016: 306), disajikan pada Tabel 2.6

Tabel 2.6 Contoh Perhitungan Skor Maksimal

Kriteria	Bobot	Skor Maksimal	Bobot x Skor
Judul/Maksud	10%	4	40
Isi Makalah	15%	4	60
Organisasi Isi	10%	4	40
Ketertarikan Pembaca	10%	4	40
Struktur Kalimat	15%	4	60
Pilihan Kata	10%	4	40
Tata Bahasa dan Aturan Penulisan	15%	4	60
Penggunaan Referensi	10%	4	40
Tata Cara Pengutipan Referensi (misalnya cara APA)	5%	4	20
Total Nilai	100%		400

Skor tertinggi adalah 400 yang setara dengan nilai 100, sehingga nilai peserta didik dalam skala 10 adalah $Y = \frac{skor}{400} \times 10$. Kriteria rubrik dalam penilaian portofolio menurut Sani (2016: 308), adalah sebagai berikut: (1) memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya dengan portofolio; (2) memuat aspek-aspek penilaian yang relevan dengan isi tugas portofolio; (3) memuat kriteria kesempurnaan (tingkatan) hasil tugas; (4) mudah digunakan oleh guru dan peserta didik; dan (5) menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2.2. Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai analisis pelaksanaan penilaian portofolio telah banyak dilakukan, antara lain oleh Amurdini (2016), Triyani (2014), Wahyuni (2009), Putri (2015), Mustofa (2008), Idris (2014), Sholeh (2016), Subagia (2016), Cakan (2010), dan Sharifi (2011) uraian selengkapnya:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Amurdini (2016) dari Universitas Negeri Semarang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Mintaragen 7 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dan kendala yang dihadapi di kelas IV SDN Mintaragen 7 Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan berbagai teknik, yaitu tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir subtema, tes lisan, dan penugasan, baik secara berkelompok maupun individu. Penilaian keterampilan sudah dilaksanakan oleh guru, namun guru kurang memahami perbedaan antara penilaian proyek dan produk. Kendala yang dihadapi pada kompetensi sikap, meliputi: waktu yang dibutuhkan, biaya yang dikeluarkan, peserta didik sulit untuk menjawab jujur, ketidakpercayaan diantara peserta didik, dan keterbatasan guru dalam mengamati setiap perilaku peserta didik. Kendala dalam kompetensi pengetahuan, meliputi: peserta didik kurang memahami pertanyaan, kurangnya persiapan, keterbatasan waktu, jika tugas dikerjakan di rumah guru tidak bisa mengawasi. Kendala dalam kompetensi keterampilan, meliputi: respons yang kurang, kurang percaya diri, waktu yang diperlukan

lebih lama, pengeluaran tambahan, dan kemampuan dalam menyusun laporan sangat kurang.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Subagia (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha berjudul *Profil Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 15 orang guru yang terdiri dari guru SD, SMP, dan SMA, masing-masing lima orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi profil penilaian hasil belajar peserta didik dilihat dari sembilan aspek penilaian, yaitu: ranah penilaian, pelaku penilaian, jenis alat penilaian, bentuk tes, bentuk *notes*, bentuk laporan hasil belajar, skala penilaian, waktu penilaian, dan teknik pengumpulan hasil belajar. Dalam melakukan penilaian hasil belajar, guru mengalami beberapa masalah berkaitan dengan jumlah unsur penilaian, kompleksitas penilaian, pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penilaian hasil belajar peserta didik disederhanakan dan tetap memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2016) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Karanganyar*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran Kurikulum 2013 aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil penelitian ini adalah (1) pengelolaan evaluasi aspek afektif, dilakukan dengan menggunakan evaluasi sikap, evaluasi diri sendiri, evaluasi antarteman, dan jurnal catatan guru yang dijadikan dasar dalam pemberian

nilai dan deskripsi pada rapor peserta didik; (2) pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan evaluasi secara tertulis, lisan, dan penugasan yang dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui materi yang dapat diterima peserta didik. Hasil evaluasi aspek kognitif menjadi dasar dalam pemberian nilai dan deskripsi pada rapor peserta didik; (3) pengelolaan evaluasi pembelajaran aspek psikomotorik dilakukan dengan pemberian evaluasi kinerja, proyek, dan portofolio yang dilaksanakan setelah pembelajaran dan ada yang dikerjakan di rumah, baik secara individu maupun kelompok. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar dalam pemberian nilai dan deskripsi pada rapor peserta didik.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Implementasi Penilaian Portofolio (Portfolio Assessment) [Sic Portfolio Assessment] Guru Matematika Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono dalam menyusun penilaian portofolio masih sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan hasil penilaian terhadap guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono pada saat pembelajaran dengan penilaian portofolio (14,2%) yaitu tes formatif uraian (38,5%), observasi keaktifan peserta didik (38,9%), LKS (19,3%), dan refleksi diri (3,1%).
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah berjudul *Analisis Penilaian Portofolio dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Kimia*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Tangerang Selatan. Hasil penelitian

menunjukkan, pada penilaian produk portofolio, peserta didik memiliki rata-rata dengan kriteria baik. Penggunaan penilaian portofolio dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak yang positif, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Produk portofolio peserta didik dapat digunakan untuk memberikan bukti kepada orangtua atas proses pembelajaran.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2014) dari Universitas Islam Riau berjudul *Pengaruh Asesmen Portofolio terhadap Habits of Mind dan Penguasaan Konsep Biologi Peserta didik Kelas XI*. Penelitian ini dilakukan di SMAN X Kota Bandung tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh *habits of mind* dengan menggunakan asesmen portofolio 2) pengaruh penguasaan konsep biologi melalui penerapan asesmen portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *critical thinking* dan *self regulation* meningkat dalam kategori sedang, sedangkan kategori *creative thinking* dalam kategori rendah. Penguasaan konsep peserta didik tentang sistem ekskresi dan saraf terjadi peningkatan setelah menggunakan asesmen portofolio. Peningkatan rata-rata berada di atas standar yang telah ditetapkan yaitu 0,31 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,55. Secara keseluruhan peserta didik menanggapi positif terhadap penggunaan asesmen portofolio.
- (7) Penelitian oleh Sharifi (2011) dari Universitas Guilan berjudul *The Role of Portfolio Assessment and Reflection on Process Writing* dalam bahasa Indonesia *Peran Penilaian Portofolio dan Refleksi pada Proses Menulis*, menjelaskan

Language teaching and testing have always been highly interrelated in the sense that it's been impossible to work in either without taking the other into account. By the movement of language teaching in the direction of learner-centered approach, testing and assessment have begun to apply the same approach. However, it seems that applying a single test at the end of the course is still popular. Since any single measure seems incapable of estimating the diversity of skills, knowledge, processes, and strategies that combine to determine student progress, scholars have begun to incorporate alternative assessment techniques to yield more useful information about students achievement and classroom instruction. One of these alternative assesment techniques is portfolio assesment. The present study has devoted itself to investigate the effect of using portfolio assesment technique and reflection activities on students' writings and process writing. This study, which followed the quasi-experimental design, was conducted in a class of 20 students at Shahid Sattari Air University of Iran. During one semester, they took ten tests: five pretests, adn five posttests. The portfolio-based teaching in the second half of the semester was introduced as treatment. Also, a validated questionnaire was given to students to express their attitude to portfolio-based learning. A set of paired-sample *t* tests wa run to compare the students' tests. Each pair of tests was compared to see how much progress they made over time. The level of signficance in this study was .001 as aresult of using repeated measurement and Bonferroni test. Based on the findings achieved in this study, the effectiveness of the treatment was confirmed. Further, the students' responses to questionnaire indicate that their attitude was positive to portfolio-based learning.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan teknik penilaian portofolio dan kegiatan refleksi pada kegiatan menulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang dilakukan pada 20 mahasiswa Universitas Shahid Sattari Air di Iran. Penelitian dilakukan selama satu semester, dengan menggunakan lima tes awal dan lima tes akhir. Mahasiswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis portofolio, dan pengisian angket sikap terhadap pembelajaran. Taraf signifikansi dari uji T adalah 001. Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa perlakuan yang diberikan berhasil dan peserta didik merespons positif pembelajaran berbasis portofolio.

- (8) Cakan (2010) dari Universitas Baysal Turki, berjudul *How Portofolio Use Affects Student's Learning and Their Attitudes towards 6th Grade Science Lesson* dalam bahasa Indonesia *Pengaruh Penggunaan Portofolio terhadap Prestasi dan Sikap Siswa Kelas 6 pada Pembelajaran Sains*, menjelaskan

The study examined that whether process of portfolio use enhances students' learning in 6th grade science lesson and whether portfolio use effects attitudes of students toward the science subject. At the research, pretest-posttest control group desifn was applied to 114 6th grade studen ts during 2006 in southern city of Turkey. The experimental group attended science lessons supported with portfolio use as a teaching approach whereas no change was made in the way of teaching of the control group. An achievement test and attitude scales of science were applied to the both groups as pre- and post-test. The experimental group demonstraredhigher achievement and better attitude toward the science lesson than the control group demonstrated. The students in experimental group commented that portfolios made their learning meaningful and helped them to learn better.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah penggunaan portofolio dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VI pada pembelajaran Sains, serta apakah portofolio berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran Sains. Penelitian ini dilakukan *pretest-posttest* pada 114 siswa kelas VI di salah satu kota di Turki Selatan yang dibedakan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberlakukan pembelajaran ilmiah dengan menggunakan portofolio sebagai pendekatan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan tersebut. Kelompok eksperimen menunjukkan prestasi lebih tinggi dan sikap yang lebih baik terhadap pembelajaran sains daripada siswa pada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa portofolio membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa untuk belajar lebih baik.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) dari Universitas Negeri Malang berjudul *Peranan Penilaian Portofolio dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Peserta didik pada Pembelajaran PKn di SDN BI Tlogowaru Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) peranan penilaian portofolio pada pembelajaran PKn, dapat digunakan sebagai landasan mencapai level penguasaan berikutnya dan sebagai pencatatan kemampuan yang telah dicapai peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik; (2) penilaian portofolio dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik, terbukti dengan perbaikan atau peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari tugas portofolio pada setiap siklusnya.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2008) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 5 Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio mata pelajaran PAI di SMA N 5 Semarang telah berjalan dengan baik menurut buku pedoman. Dalam merencanakan penilaian portofolio guru mengambil langkah penentuan tujuan, penentuan isi portofolio, seleksi bahan dan penentuan kriteria penilaian, serta laporan penilaian. Pada proses penerapannya, guru PAI menentukan bentuk portofolio, menentukan bahan, mengadakan

pertemuan portofolio, melibatkan orangtua, dan melibatkan kawan belajar. Penilaian portofolio yang dilaksanakan meliputi: hasil ulangan dan tugas-tugas peserta didik pada ranah kognitif, lembar kerja peserta didik (LKS) atau tugas-tugas terstruktur dan perilaku harian peserta didik pada ranah afektif, serta laporan kegiatan peserta didik dan praktik ibadah pada ranah psikomotor.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi pengetahuan guru mengenai penilaian portofolio, menganalisis dan mendeskripsi bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian portofolio di kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal. Peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, dan penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyani, Wahyuni, Mustofa, Idris, Sholeh, Cakan, dan Sharifi, merupakan penelitian yang bertujuan meneliti kebermanfaatan penilaian portofolio. Perbedaan dari beberapa peneliti tersebut pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2009) di SDN BI Tlogowaru Malang untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui penilaian portofolio. Mustofa (2008) untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio pada mata pelajaran PAI di SMAN 5 Semarang. Idris (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan penilaian portofolio pada mata pelajaran Biologi di salah satu SMA di Bandung. Sholeh (2016) bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013 di

SD Negeri 1 Karanganyar. Sharifi (2011) bertujuan untuk mengetahui peranan penilaian portofolio yang dilakukan di Shahid Sattari Air University of Iran.

Penelitian mengenai penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 masih jarang khususnya pada sekolah dasar, namun penelitian mengenai portofolio pada kurikulum sebelumnya telah banyak dilaksanakan. Penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian terbaru mengenai penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 memiliki dampak yang positif, walaupun tidak semua sekolah telah menggunakan Kurikulum 2013 dan menerapkan penilaian portofolio. Hal ini menjadi menarik karena banyak ditemukan, guru yang kurang paham mengenai penilaian portofolio, yang menyebabkan pelaksanaan penilaian portofolio kurang maksimal. Walaupun sebenarnya banyak manfaat dari menerapkan penilaian portofolio, salah satunya adalah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk peserta didik dan guru saja, namun juga untuk orangtua. Orangtua dapat memantau perkembangan peserta didik dari portofolio yang telah dikumpulkan.

Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian mengenai penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah pada subjek penelitian dan fokus penelitian.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab penutup akan diuraikan tentang simpulan penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian, serta sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Selain simpulan, pada bagian penutup terdapat saran. Saran merupakan bagian penutup yang berupa masukan bagi pembaca, yang dalam hal ini adalah bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya. Simpulan dan saran dijabarkan sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan penilaian portofolio yang dilaksanakan oleh guru kelas IV meliputi pengetahuan guru, pelaksanaan penilaian dan kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan penilaian portofolio, dapat disimpulkan.

- (1) Pengetahuan guru kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal mengenai penilaian portofolio sudah bagus. Guru telah mengetahui hal-hal dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian portofolio. Dengan memiliki pengetahuan tersebut, akan membantu guru dalam mengaplikasikan penilaian portofolio dalam pembelajaran di kelas, sehingga pelaksanaan penilaian portofolio akan berjalan dengan lancar dan sukses.

- (2) Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Selama proses pelaksanaan penilaian, guru telah melaksanakan penilaian dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi dalam buku pedoman. Hanya saja, guru kurang mengorganisir hasil portofolio-portofolio milik peserta didik, yang membuat portofolio tersebut kurang tertata dengan baik. Namun, secara keseluruhan, guru kelas IV sudah melaksanakan penilaian portofolio dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
- (3) Kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio di kelas IV SD Negeri Kejambon 2 meliputi: (1) waktu yang dibutuhkan lama; (2) penilaiannya yang rumit; (3) kurangnya kerjasama dengan peserta didik; dan (4) tempat penyimpanan hasil portofolio peserta didik kurang memadai.

5.1.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian portofolio. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pelaksanaan penilaian portofolio. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti.

5.1.3 Bagi Guru

Guru perlu lebih memahami mengenai pelaksanaan penilaian portofolio agar dalam pelaksanaannya, berjalan lebih baik lagi, sehingga hambatan yang muncul dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Jika hambatan yang ada

dapat dikurangi, maka guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran, khususnya pada penilaian portofolio.

5.1.4 Bagi Sekolah

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu, melengkapi sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik terkait dengan sarana prasarana pembelajaran. Sekolah harus memenuhi kebutuhan guru yang terkait dengan pemahaman mengenai pelaksanaan penilaian portofolio, agar dalam melaksanakan penilaian dapat berjalan dengan maksimal. Pihak sekolah juga harus membantu guru dalam mengatasi kendala dan mencari solusi yang tepat, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Pihak sekolah perlu mendukung serta memotivasi kepada guru, sehingga kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5.1.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya penilaian dalam Kurikulum 2013. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amurdini. 2016. *Skripsi: Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Mintaragen 7 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Unuversitas Negeri Semarang (Tidak Diterbitkan)
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi IslamP
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Cakan, Menthap. 2010. *How to Portofolio Use Affects Student's Learning and Their Attitudes towards 6th Grade Science Lesson*. Baysal University. Available at http://iojes.net/userfiles/article/iojes_268.pdf (diakses pada tanggal 29 Januari 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Idris, Tengku dari Universitas Islam Riau, Siti Sriyati., & Adi Rahmat dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Pengaruh Asesmen Portofolio terhadap Habits of Mind dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas XI*. Diakses di http://journal.um.ac.id/index.php/jpb/artickel/download/7827/3597&ved=0ahUKEwjK-ufJzZ3SAhUJp48KHbIJAm8QFggdMAE&usg=AFQjCNGCLOGxz48fEhaPMCieSr4TmHCe2A&sig2=rIyW7M_1DBYaxEce-2mlhg (diakses pada tanggal 1 Februari 2017)
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfa Beta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2008. *Skripsi: Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 5 Semarang*. Semarang. Diakses di http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php%3Fid%3D18938&ved=0ahUKEwjk8KBh_PRAhUhSI8KHR3xA_QIFggZMAA&usg=AFQjCNGOTxHE846akEfSYAyclnQ-nnh2iQ&sig2=C1YRocgB2goIXpbX62qIuQ (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diakses di http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf (diakses pada tanggal 21 Januari 2017)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diakses di www.peraturan.go.id (di akses pada tanggal 17 Januari 2017)
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Diakses di www.peraturan.go.id (di akses pada tanggal 2 Februari 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Diakses di harunarcom.blogspot.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Diakses di guroe.blogspot.co.id (diakses pada tanggal 2 Februari 2017)
- Putri, Windi Nur Apriyani. 2015. *Naskah Publikasi: Implementasi Penilaian Portofolio (Assessment Portofolio) Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono*. Malang. Diakses di <http://eprints.ums.ac.id/33450/18/NASKAL%2520PUBLIKASI.pdf> (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setijowati, Umi. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD (Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran)*. Yogyakarta: K-Media
- Setiyani, Nanik. 2014. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Diakses di http://eprints.uny.ac.id/13426/1/SKRIPSI_Nanik%2520Setiyani%2520.pdf (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)

- Sharifi, Ahmad dan Jaleh Hassaskhah. 2011. *The Role of Portfolio Assessment and Reflection on Process Writing*. University Guilan. Available at <http://70.40.196.162/PDF/March-2011-as.pdf> (diakses pada tanggal 17 Januari 2017)
- Sholeh, Muhammad. 2016. *Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses di <http://3A%2F%2Feprints.ums.ac.id%2F33590%2F26%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&usg=AFQjCNErD8HWWZ1Wmg9rtJvp5KJmWWXgWg&sig2=tvylh0XBU5j2zUUQXqqaMw> (diakses pada tanggal 1 Februari 2017)
- Subagia, Wayan. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses di <http://3A%2F%2Fejournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJPI%2Farticle%2Fdownload%2F8293%2F5509&usg=AFQjCNHgY5lnapZwSZo7rfql-k4-jU9f6g&sig2=UB7bgjGOZuCP8FhBKhb9gg> (diakses pada tanggal 1 Februari 2017)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2007. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Triyani. Dahlia Nur. 2014. *Analisis Penilaian Portofolio dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Kimia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25315/1/Skripsi%20Dahlia%20Nur%20Triyani%20Watermark.pdf> (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)
- Wahyuni, Tri Wahyuni. 2009. *Peranan Penilaian Portofolio dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran PKn di SDN BI Tlogowaru Malang*. Diakses di <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel1559A8D73997F9C91D4052229CD252709.pdf> (diakses pada tanggal 23 Desember 2016)
- Yus, Anita. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi